

LITERATURE REVIEW: PENGARUH TOXIC PARENTING TERHADAP PERILAKU EMOSIONAL ANAK

Siti Nur Hidayah¹, Rina Jamil Rachmah², Afra Shafa Ramadlani³

¹⁻²⁻³ Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631040054@student.unsika.ac.id¹, 2210631040018@student.unsika.ac.id²,
afra.shafa@fkip.unsika.ac.id³

ABSTRACT

Toxic parenting is unhealthy and abusive parenting, which can have a negative impact on children's emotional attitudes. This article aims to examine the effect of toxic parenting on children's emotional attitudes. This research method uses the library method, the author traces various journals and data relevant to the effect of toxic parenting on children's emotional attitudes. The results of this research indicate that toxic parenting can have a significant negative influence on children's emotional attitudes. Children raised with toxic parenting are more prone to experiencing various emotional problems, such as anxiety, depression, anger, and low self-esteem. Toxic parenting is one of the important factors that can affect children's emotional development. Parents need to understand the negative impact of toxic parenting and strive to implement healthy and positive parenting to support children's healthy and positive emotional development to support children's optimal emotional development.

Keywords: Child, Depression, Emotional Attitude, Mental Health, Parenting, Toxic Parenting.

ABSTRAK

Toxic parenting merupakan pola asuh yang tidak sehat dan kasar, yang dapat membawa dampak negatif pada sikap emosional anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *toxic parenting* terhadap sikap emosional anak. metode penelitian ini menggunakan metode *library research* penulis menelusuri berbagai jurnal dan data yang relevan dengan pengaruh *toxic parenting* terhadap sikap emosional anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *toxic parenting* dapat memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap sikap emosional anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh *toxic parenting* lebih rentan mengalami berbagai masalah emosional, seperti kecemasan, depresi, kemarahan, dan tidak dihargai. *Toxic parenting* merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan emosional anak. Orang tua perlu memahami dampak negatif *toxic parenting* dan berusaha untuk menerapkan pola asuh yang sehat dan positif untuk mendukung perkembangan emosional anak yang sehat dan positif untuk mendukung perkembangan emosional anak yang optimal.

Kata Kunci: Anak, Depresi, Kesehatan Mental, Pengasuhan Anak, Sikap Emosional, Toxic Parenting.

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan bagian yang sangat penting dalam masyarakat dan struktur keluarga. Merekalah generasi penerus yang membawa harapan masa depan. Perkembangan anak meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan tersebut berperan dalam membentuk kepribadian anak. Di era sekarang ini, tumbuh kembang anak tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal di sekolah saja, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua. Pendidikan nonformal, termasuk segala bentuk pembelajaran di luar sekolah formal, menjadi semakin penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Peran pola asuh sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan anak. Pendidikan nonformal dapat menjadi sumber bagi para orang tua yang ingin memperluas wawasan dan melatih keterampilan mengasuh anak. Orang tua dapat berpartisipasi dalam program pendidikan parenting. Program parenting dapat

dilaksanakan di berbagai lingkungan pendidikan formal dan nonformal seperti sekolah formal, lembaga PKBM, PAUD dll.

Menurut Hastuti, dkk (2022) Dengan adanya Peran keluarga terutama orangtua merupakan salah satu upaya tercapainya tumbuh kembang anak dalam keluarga. (Aziz, dkk, 2022) menyatakan bahwa sebuah keluarga yang memiliki peran keluarga yang suportif dan sehat dalam lingkungan keluarga merupakan harapan seluruh keluarga. Anak memerlukan perhatian khusus dalam tumbuh kembangnya karena dalam perkembangan anak akan memberikan landasan bagi anak untuk mencapai potensi maksimal untuk mengembangkan potensi mereka, mereka menggunakan dan memaksimalkan panca inderanya, ada aspek kognitif, fisik dan motorik, bahasa, seni, agama, moral dan perkembangan sosio-emosional. (Muamanah, 2018) mengatakan bahwa aspek emosional merupakan pengaruh mendasar terhadap perkembangan aspek lainnya. Aspek yang sangat mendasar dalam perkembangan kepribadian anak juga adalah aspek emosional. Emosi atau emosional merupakan perasaan yang terlihat pada saat seseorang dihadapkan pada keadaan yang genting yang berupa ekspresi mengenai kenyamanan dan ketidaknyamanan terhadap suatu kondisi yang sedang dialami.

Orang tua memiliki tanggung jawab penting untuk mempengaruhi kehidupan anak mereka sejak dini. Namun, kenyataannya tidak semua orang tua mampu memenuhi kebutuhan anak mereka. Seringkali ditemui pemberitaan tentang kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka, Data kasus kekerasan terhadap anak ada sebanyak 1.478 kasus (Pusdatin KPAI, Oktober 2023), dengan rincian kasus terbanyak adalah anak korban Kejahatan Seksual sebanyak 615 kasus, anak korban Kekerasan Fisik/Psikis sebanyak 303 kasus, anak Berkonflik Hukum sebanyak 126 kasus, anak korban Eksploitasi Ekonomi/Seksual sebanyak 55 kasus. Dari kasus ini dapat dianggap sebagai bukti nyata bahwa tidak semua orang tua mampu melakukan tugas mereka sebagai orang tua yang baik. Pada dasarnya orang tua hanyalah manusia biasa yang memiliki kemungkinan untuk melakukan kesalahan, dan tidak ada orang tua yang salah hanya karena cara mereka mendidik anaknya yang mungkin salah. Jika kesalahan tersebut terjadi sesekali itu bisa dianggap wajar Namun, jika kesalahan tersebut terjadi secara teratur, hal itu dapat menyebabkan pola asuh yang beracun, atau *toxic parenting*.

Toxic parenting adalah pemberian pola pengasuhan yang kurang tepat yang dapat menimbulkan dampak-dampak negatif untuk anak, menurut (Lestari, 2014) pola asuh seperti ini memiliki mata rantai yang nantinya akan dilakukan oleh anak tersebut ketika dewasa dan memiliki anak. Anak menganggap bahwa pola asuh yang dilakukan orang tuanya sudah baik. Untuk itu orang tua harus menghindari *toxic parents* dengan berusaha mengenal perilaku anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengendalikan emosi dan menjalin komunikasi yang baik. Berbagai dampak emosional bisa dirasakan oleh anak dengan orang tua yang memiliki pola asuh *toxic*. Dampak yang akan dialami oleh anak seperti anak menjadi tertutup, kehilangan rasa kepercayaan diri, pemalu, pemarah, menjadi takut, sulit mengendalikan emosinya, sulit bersosialisasi, dan lain-lain. Dampak tersebut bisa dialami anak baik jangka pendek maupun jangka panjang pada anak, terutama pada psikologisnya. Hal tersebut dapat menyebabkan trauma berkepanjangan yang akan dialami oleh anak. Anak dapat mengalami trauma yang mengakibatkan terganggunya berbagai aspek perkembangan yang seharusnya dialami pada anak seusianya. Jika dibiarkan untuk jangka panjang, trauma tersebut berpotensi dan berpengaruh pada pola kehidupan yang akan ia jalani pada masa mendatang. Permasalahan pola asuh yang kurang baik yang dilakukan orangtua dapat menimbulkan berbagai dampak negative, sehingga penulis tertarik untuk menuliskan artikel tentang pengaruh pola asuh orang tua yang *toxic* terhadap sikap emosional anak.

METODOLOGI

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki korelasi antara parenting dan sikap emosional anak melalui metode kepustakaan atau *library research*. Metode *library research* adalah pendekatan atau teknik penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan atau melalui akses elektronik ke berbagai database dan katalog, seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, dan artikel. Metode ini memanfaatkan sumber-sumber tertulis untuk mengumpulkan data, informasi, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Dalam artikel ini penulis mengumpulkan data-data yang relevan melalui pencarian artikel di *Google Scholar* dan *ScienceDirect* dengan kata kunci "*toxic parenting*" dan "sikap emosional pada anak dan remaja". Pendekatan pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung, dengan meneliti subjek-subjek yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap emosional anak. Artikel-artikel yang digunakan berasal dari jurnal nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *toxic parenting* dan sikap emosional anak yang dapat ditemukan dalam beberapa artikel penelitian di jurnal, berikut ini adalah dari jurnal yang di dapatkan dari *Google Scholar* dan *ScienceDirect* berkaitan dengan pengaruh *toxic parenting* dan sikap emosional anak.

Tabel 1 Literature Review Jurnal

No	Citation	Judul	Subject	Hasil
1.	Basuni, D. N. D., & Khairun, D. Y. (2021). <i>SISTEMA: Jurnal Pendidikan</i> .	Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja.	158 siswa remaja berusia 13-15 di SMP N 1 Kota Serang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja, dimana semakin tinggi pola asuh orangtua akan berdampak pada kematangan emosi remaja. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap kematangan emosi remaja sebanyak 9,2% sedangkan sisanya sebanyak 90,2% faktor lainnya.
2.	Saskara, IPA, & Ulio, SM (2020). <i>Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> .	Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi " <i>toxic Parents</i> " bagi kesehatan mental anak.	Orang tua di Kecamatan Mengwi	Peran keluarga terutama orangtua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi jika pembentukan karakter anak di mulai sejak usia dini. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup.
3.	Mahatmaharti, A. K., & Dinarti, S. (2023). <i>Jurnal</i>	Pengaruh Kegiatan Parenting Orang Tua	16 siswa TK Muslimat IV Nidho-	Hasil penelitian menjelaskan bahwa parenting orang tua pengaruh terhadap perkembangan socio-emosional anak usia dini. Hal ini

Siti Nur Hidayah¹, Rina Jamil Rachmah², Afra Shafa Ramadlani³ Pengaruh Toxic Parenting Terhadap Perilaku Emosional Anak: Literature Review.

	Ilmiah Profesi Pendidikan Anak.	Terhadap Perkembangan Socio-Emosional Usia Dini.	miyah Jombang.	menunjukkan bahwa perkembangan socio-emosional anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan cara bimbing orang tua terhadap anak.
4.	Ulfadhilah, K. (2021). <i>Journal Of Islamic Early Childhood Education</i>	<i>The Effect Of Toxic Parents On Character In Childhood In Tkit Al-Umm.</i>	Kepala sekolah TKIT Al-Umm Cirebon, guru kelas A, B1, B2, dan B3	Pengaruh dari toxic parents pada anak usia dini TKIT Al-Umm Cirebon berdampak pada pembentukan karakter anak yang akan mengalami perbedaan dengan anak lain yang diberikan kasih sayang tulus, dan pola asuh yang demokratis. Selain itu, dapat menyebabkan komunikasi kurang baik antara anak dengan orang tua.
5.	Dahlan, A. (2022). ADIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.	Karakteristik <i>Toxic Parenting</i> Anak dalam Keluarga.	Beberapa jurnal peneliti terdahulu	Peran keluarga dalam mengasuh anak akan menentukan pola sikap pribadi anak dalam menentukan kehidupannya dimana proses pendidikan yang di peroleh anak, tidak hanya dalam sekolah melainkan pada semua faktor yang bisa dijadikan sumber pendidikan bagi anak.
6.	Aprilia, E. S., Alfreda, A. Z., Jannah, A., Solikhah, M., & Pradana, H. H. (2023). <i>Psycho Aksara: Jurnal Psikologi</i>	Dampak <i>toxic parents</i> terhadap kesehatan mental remaja akhir.	3 orang remaja akhir yang mengalami <i>toxic parenting</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa dampak yang dialami anak yang mengalami toxic parents, diantaranya: 1) Memiliki perasaan takut 2) Merasa kesepian 3) Sering bersikap tidak konsisten. 4) menentang aturan sosial, melawan figure dominan, dan dorongan agresif keluar. 5) Pertahanan diri yang kuat sehingga menutup diri. 6) Kesulitan dalam mengekspresikan emosi. 7) Tidak memiliki tujuan pribadi yang jelas. 8) Merasa tidak mampu untuk membangun kedekatan dengan orang lain. 9) Kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial. 10) Sulit menunjukkan empati dan kasih sayang. 11) Terlalu patuh atau menjadi sangat memberontak kepada orang lain. 12) Memiliki ketergantungan kepada orang lain. 13) Menyalahkan orang tua ketika terjadi masalah dalam hidup. 14) Mengalami kecemasan.
7.	Rost, K., Gossmann, E., Fegert, J. M., Ziegenhain,	<i>Long-term consequences of childhood emotional</i>	237 pasangan ibu-anak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penalaran pengalaman buruk masa kanak-kanak secara trans-generasi ke generasi berikutnya dapat

Siti Nur Hidayah¹, Rina Jamil Rachmah², Afra Shafa Ramadlani³ Pengaruh Toxic Parenting Terhadap Perilaku Emosional Anak: Literature Review.

	U., & Köhler-Dauner, F. (2024). <i>Acta Psychologica</i> .	<i>abuse in mothers on parental load and child mental health.</i>		terjadi dan berdampak pada kesehatan mental anak sendiri. Hal ini menjadi bukti bahwa kesehatan mental anak dalam jangka panjang dapat dipengaruhi oleh tingkat stres orang tua.
8.	Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini	Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.	8 anak usia dini dan beberapa tokoh masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh <i>atoritative</i> dan demokratis dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak. Orang tua <i>authoritative</i> adalah orang tua yang hangat tapi tegas, mendorong anaknya untuk mandiri namun tetap menjaga batasan dan kontrol pada tindakan mereka. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak, karena orang tua dengan model pola asuh otoriter akan cenderung menghasikan anak dengan ciri kurang matang, kurang kreatif dan inisiatif, tidak tegas dalam menentukan baik buruk, benar salah suka menyendiri, kurang supel dalam pergaulan, ragu ragu dalam bertindak atau mengambil keputusan karena takut dimarahi.
9.	Fatima, A., Ahmed, M. N., Slatch, J. M., & Slatch, I. M. (2022). Pakistan Journal of Medical and Health Sciences	Effect of Parenting Style on Adolescent Depression.	150 orang remaja	Penelitian ini mengungkapkan hubungan yang kuat antara depresi dan gangguan pola asuh dan menekankan bahwa orang tua harus memiliki hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak-anak mereka karena hal ini memberikan perlindungan terhadap perkembangan depresi pada remaja.
10.	Nofianti, R., Sumarno, S., & Farisah, H. (2023). JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah.	Analisis <i>Deviant Behavior</i> Dalam Keluarga {Parenting} Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa	Tidak disebutkan secara spesifik jumlah sampel yang digunakan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Jati Sari Langkat umumnya mengambil bentuk kekerasan fisik seperti cubitan, bentakan, dan penggunaan bahasa kasar terhadap anak-anak usia dini yang berusia 5-6 tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini termasuk kondisi ekonomi dan pekerjaan orangtua, serta latar belakang pendidikan mereka. Dengan kata lain, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua memiliki

Jati Sari Langkat.	dampak signifikan terhadap prevalensi perilaku menyimpang di keluarga-keluarga Desa Jati Sari Langkat.
-----------------------	--

Almerekhi, dkk (2022) menyatakan bahwa keluarga merupakan pilar utama yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran kedua orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak akan sangat besar dalam menentukan bagaimana anak berkembang secara fisik, mental, emosional dan kepribadian. *Parenting* atau pola asuh orang tua mempunyai dampak yang sangat besar terhadap emosional anak. Di era perkembangan teknologi saat ini, cara membesarkan anak telah mengalami banyak perubahan, yang dapat menyebabkan gangguan emosional pada anak. Anak yang tumbuh dengan pola asuh yang toxic rentan mengalami gangguan kepribadian dan psikologis, mereka sangat mudah untuk merasa stres, depresi, pesimis, dll. Hal ini biasanya akan berlanjut dari generasi ke generasi selanjutnya anak yang tumbuh dengan pola asuh yang *toxic* akan melakukan hal serupa kepada anaknya ketika sudah menjadi orang tua, hal ini didukung oleh pernyataan Dermer dkk, (2015) mereka menjelaskan bahwa “*As children of poisonous parents develop and experience damage to their emotional connection to parents, a multigenerational legacy of poison is created*” yang berarti bahwa ketika anak-anak yang tumbuh dari orang tua yang *toxic* mereka akan dapat mengalami kerusakan pada hubungan emosional mereka dengan orang tua dan dapat menjadikan perilaku tersebut terjadi dari generasi ke generasi.

Parenting atau Pola asuh orang tua merupakan metode pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak, sebagai wujud rasa tanggung jawab sebagai orang tua dengan cara memperlakukan, mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak sampai dewasa. Sari dan Rahmi (2017) mengatakan bahwa Pola asuh dapat diartikan sebagai karakter dan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak untuk memberikan pendidikan dan bimbingan agar mereka sukses dalam menjalani kehidupan. Menurut Alfie Kohn (dalam Thoha, 1996), pola asuh merupakan ekspresi dari hubungan emosional antara orang tua dan anak. (Anggraini dkk, 2018) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki berbagai tipe yang dapat membentuk kepribadian dan karakter anak secara berbeda. Sebagai contoh, pada pola asuh otoriter, anak cenderung akan memiliki kepribadian yang pasif atau *plegmatis*, sedangkan pada pola asuh demokratis, anak cenderung akan memiliki kepribadian yang asertif. *Parenting* atau pola asuh yang baik akan membentuk karakter yang baik untuk anak, sementara pola asuh yang buruk atau *toxic parenting* akan memberikan dampak yang *negative*, baik pembentukan karakter yang buruk, dan kesehatan mental anak yang menjadi tidak stabil yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada masa remaja. Saskara dan Ulio (2020) menjelaskan bahwa *toxic parents* adalah orang tua yang tidak memperlakukan anak mereka sebagai individu dengan benar dan enggan untuk menghormati mereka, sering kali menyebabkan perlakuan kekerasan yang dapat mengganggu kesehatan mental anak.

Berdasarkan hasil penelitian (Dahlan, 2022) yang berjudul karakteristik *toxic parenting* anak dalam keluarga, ciri ciri *toxic parenting* meliputi orang tua terlalu mengontrol anak, anak tidak dapat memilih pilihannya sendiri karena semua yang dilakukan sudah di kontrol oleh orang tua nya. Melakukan kekerasan baik verbal dengan menggunakan kata kata kasar, menyalahkan, mengkritik anak dan bersikap egois. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saskara dan Ulio, 2020) *Toxic Parenting* memiliki ciri-ciri seperti memiliki harapan yang berlebihan terhadap pencapaian anak, sifat egois dan kurangnya empati, kecenderungan untuk mengatur, mencela dan menyalahkan anak, kurangnya penghargaan terhadap usaha anak, dan sering mengungkit kesalahan anak.

Muyua, dkk (2020) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pola asuh yang toxic tidak dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan emosional yang penting bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan bertahan hidup yang esensial bagi kesejahteraan psikologis

mereka. Orang tua yang bersifat toxic dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi anak-anak, yang berpotensi menyebabkan terjadinya berbagai bentuk kekerasan seperti kekerasan emosional, kekerasan seksual, kekerasan fisik, atau pengabaian. Indrawati (2015) juga menyatakan bahwa keluarga yang bersifat toxic dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada kehidupan anak, terutama pada sisi psikologis yang dapat menyebabkan trauma. Pola asuh yang *toxic* juga menyebabkan dampak psikologis yang merusak, seperti menghancurkan harga diri anak dan menyebabkan perilaku yang merugikan diri sendiri, hal ini dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga dan tidak dicintai.

Toxic parenting ditandai oleh pola asuh yang tidak sehat dan merugikan, memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan anak-anak. Anak-anak dalam lingkungan toxic parenting cenderung mengalami kurangnya kepercayaan diri dan menginternalisasi rasa bersalah, baik sebagai anak yang patuh maupun pemberontak. Dampaknya tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga dapat berlangsung dalam jangka panjang, mempengaruhi harga diri, kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang sehat, dan kualitas hubungan dengan orang tua. Pola asuh yang *toxic* juga tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan emosional anak-anak, yang dapat mengarah pada berbagai bentuk kekerasan dan trauma.

KESIMPULAN

Setiap orang tua pasti berusaha memberikan asuhan yang baik, namun kenyataannya masih banyak orang tua yang menggunakan *toxic parenting* dalam membesarkan anak dengan alasan demi kebaikan anak, tanpa mereka sadari *toxic parenting* berpengaruh negatif bagi anak. Anak dengan *toxic parenting* akan memiliki citra diri yang rendah dan sering merasa stres, cemas, depresi, dan tidak percaya diri. Situasi ini akan terus berlanjut sampai dewasa sehingga dapat mempengaruhi kepribadiannya. Oleh karena itu *toxic parenting* harus di hindari, orang tua harus memilih secara matang gaya pengasuhan yang akan diberikan sehingga perkembangan dan pertumbuhan emosional anak dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

1. Almerexhi, H., Kwak, H., Salminen, J., & Jansen, B. J. (2022). *PROVOKE: Deteksi pemicu toksisitas dalam percakapan dari 100 subreddit teratas*. Manajemen Data dan Informasi, 6 (4), 100019.
2. Anggraini, A., & Hartuti, P. (2018). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian siswa SMA di Kota Bengkulu*. Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 1(1), 10-18.
3. Aprilia, E. S., Alfreda, A. Z., Jannah, A., Solikhah, M., & Pradana, H. H. (2023). *Dampak toxic parents terhadap kesehatan mental remaja akhir*. Psycho Aksara: Jurnal Psikologi, 1(2), 210-225.
4. Azis, A., Warda, Y., & Jannah, F. (2022). *Peranan Keluarga Terhadap Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi*. Hibrul Ulama, 4(1), 28-37.
5. Basuni, D. N. D., & Khairun, D. Y. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja*. SISTEMA: Jurnal Pendidikan, 2(2), 22-29.
6. Dahlan, A. (2022). *Karakteristik Toxic Parenting Anak dalam Keluarga*. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(2), 190-196.
7. Dermer, S. B., Dunham, S. M., & Sori, C. F. (2015). *Movies and emotion-coaching parenting*. In *The Therapist's Notebook for Children and Adolescents* (pp. 331-333). Routledge.
8. Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). *Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini*. EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 56-61.

9. Fatima, A., Ahmed, M. N., Slatch, J. M., & Slatch, I. M. (2022). *Effect of Parenting Style on Adolescent Depression*. Pakistan Journal of Medical and Health Sciences, 16(1), 324–326.
10. Hastuti, L., Kusuma, R. E., & Ariyanti, S. (2022). *Gambaran peran keluarga dalam pencegahan risiko stunting pada anak di wilayah kerja puskesmas sungai kakap kabupaten kubu raya*. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 13(2), 78-83.
11. Indrawati, E. S., Hyoscyamine, D. E., Qonitatin, N., & Abidin, Z. (2014). *Profil keluarga disfungsi pada penyandang masalah sosial di Kota Semarang*. Jurnal Psikologi Undip, 13(2), 120-132
12. Lestari, S. D. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun): Studi pada Keluarga di Kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
13. Mahatmaharti, A. K., & Dinarti, S. (2023). *Pengaruh Kegiatan Parenting Orang Tua Terhadap Perkembangan Socio-Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(2), 1239-1245.
14. Muamanah, S. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandarabung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.
15. Munyua, J., & Disiye, M. (2020). *Toxic parenting adversely correlates to students' academic performance in secondary schools in Uasin Gishu County, Kenya*. International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP), 10(7), 249-253.
16. Nofianti, R., Sumarno, S., & Farisah, H. (2023). *Analisis Deviant Behavior Dalam Keluarga {Parenting} Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Jati Sari Langkat*. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan.
17. Putri, KG (2024). *Hubungan Antara Toxic Parents Terhadap Kondisi Kesehatan Mental Remaja*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1 (2).
18. Rost, K., Gossmann, E., Fegert, J. M., Ziegenhain, U., & Köhler-Dauner, F. (2024). *Long-term consequences of childhood emotional abuse in mothers on parental load and child mental health*. Acta Psychologica, 244, 104169.
19. Sari, M., & Rahmi, N. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 3(1), 94-107.
20. Saskara, IPA, & Ulio, SM (2020). *Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi "toxic Parents" bagi kesehatan mental anak*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 5 (2), 125-134.
21. Thoah, H. C. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
22. Ulfadhilah, K. (2021). *The Effect Of Toxic Parents On Character In Childhood In Tkit Al-Umm*. Journal Of Islamic Early Childhood Education, 6(1), 27-36.